

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN
KOMPENSASI SUMBER DAYA MANUSIA TEHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
DAERAH KOTA PALOPO**

Oleh :

Yusuf

Dosen Pembimbing :

Dr. Muh. Yusuf Q, SE., MM

A. Dahri AP., SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti atas pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kantor Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan kompensasi sumber daya manusia terhadap kualitas kualitas laporan keuangan daerah di Kantor Dinas Lingkungan Hidup. Metode pengujian dan analisa data yang diperoleh menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian dalam pengujian secara parsial yaitu menggunakan uji t sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo dan secara parsial kompensasi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo dan dalam pengujian secara simultan yaitu menggunakan uji F sistem akuntansi keuangan daerah dan kompensasi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi Keuangan, Kompensasi Sumber daya Manusia, Kualitas Laporan

ABSTRACT

This study aims to find evidence of the influence of the regional financial accounting system on the quality of regional financial reports at the Environmental Service Office and human resource compensation on the quality of regional financial reports at the Environmental Service Office. The method of testing and analyzing the data obtained uses the classical assumption test. The results of the research in partial testing, namely using the t test of the regional financial accounting system, did not significantly influence the quality of the regional financial reports from the Palopo City Environmental Service and partially compensation for human resources did not significantly influence the

quality of regional financial reports from the City Environmental Service. Palopo and in simultaneous testing, namely using the F test of the regional financial accounting system and human resource compensation have a significant effect on the quality of regional financial reports from the Palopo City Environmental Service.

Keywords: Financial Accounting System, Human Resource Compensation, Report Quality

PENDAHULUAN

Dalam suatu pemerintahan daerah salah satu faktor yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan adalah sistem akuntansi keuangan daerah, sistem akuntansi keuangan daerah merupakan sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, Perubahan paradigma pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu tuntutan yang perlu direspon oleh pemerintah, karena perubahan tersebut mengakibatkan manajemen keuangan semakin kompleks. Terkait reformasi pengelolaan keuangan daerah adalah adanya penggunaan akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah (Halim, 2012). Penggunaan akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diaudit (auditable) sehingga memudahkan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan, terutama dalam hal transparansi pengelolaan keuangan (Daeng M. Nazier, 2011). Perubahan pengelolaan keuangan daerah tersebut, namun masih saja banyaknya opini atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang "tidak menyatakan pendapat" (TMP) atau disclaimer dan Tidak Wajar (TW).

Sumber daya manusia dalam hal ini adalah sebagai satu kekuatan utama untuk bisa menjadikan suatu organisasi semakin berkembang. Sumber daya manusia dalam pemerintahan daerah dapat berarti orang-orang yang ada didalam pemerintahan daerah yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pemerintahan daerah seperti pegawai, berkaitan dengan hal tersebut maka pegawai dituntut agar mampu mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja pegawainya..

Terpenuhinya kompensasi yang baik tentunya akan meningkatkan kinerja pegawai. Menurut Robbins (2014) bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Kinerja pegawai merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha organisasi untuk mencapai tujuannya. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kapaitas kinerja pegawai adalah dengan menghubungkan kompensasi dengan perkembangan pegawai. Apabila program kompensasi dirasakan adil dan kompetitif oleh pegawai, maka pemeritahan daerah akan lebih mudah menarik pegawai yang berpotensi, mempertahankannya dan memotivasi pegawai agar lebih meningkatkan kinerjanya.

Faktor penting dalam keberhasilan kerja suatu lembaga adalah kinerja pegawai. Kinerja pegawai Menurut Mangkunegara (2013) adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Kinerja dapat dipengaruhi faktor internal, seperti kinerja pegawai yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan. Untuk menciptakan kinerja pegawai yang diharapkan, diperlukan suatu kebijakan yang sesuai, dan salah satu kebijakan penting yang perlu dikaji adalah pemberian kompensasi yang mampu memotivasi prestasi pegawai. Dengan demikian pemberian kompensasi yang sesuai akan berdampak pada tanggung jawab pegawai dalam melaksanakan tugasnya, dan memberikan hasil prestasi yang baik dalam lembaga itu sendiri.

Pada akhirnya, pemeritahan daerah bukan hanya unggul dalam persaingan, namun juga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan mampu meningkatkan profitabilitas dan mengembangkan usahanya. Kompensasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai, salah satu alasan utama seseorang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang akan bekerja secara maksimal agar mendapat kompensasi yang sesuai. Kompensasi merupakan bagian dari hubungan timbal balik antara organisasi dengan sumber daya manusia. Menurut Dessler (2012) kompensasi pegawai adalah semua bentuk pembayaran atau hadiah yang diberikan kepada pegawai dan

muncul dari pekerjaan mereka dan mempunyai dua komponen: pembayaran langsung (dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi dan bonus), dan pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan keuangan seperti asuransi dan uang liburan yang dibayar oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup banyak masyarakat mengungkapkan kesan rendahnya kinerja pegawai dikarenakan kurangnya akan peningkatan kualitas dan kuantitas baik dari segi aktifitas intern maupun ekstern. Hal ini tergambar saat banyaknya kesalahan yang dilakukan pegawai ketika melayani masyarakat sehingga menimbulkan banyaknya protes dari masyarakat.

Dalam penelitian ini yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah pengendalian internal baik dari segi sumber daya manusia maupun sistem akuntansi keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompensasi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Palopo”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Pmendagri No.64 tahun 2014 pasal 1 mengenai sistem akuntansi pemerintah daerah adalah sebagai berikut : “Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah atau Sistem Akuntansi Daerah yang selanjutnya disingkat SAPD / SAKD adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintahan daerah.” Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 pengertian sistem akuntansi keuangan daerah adalah sebagai berikut :

“Rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah.”

Kompensasi

Kompensasi terdiri dari kompensasi tidak langsung dan kompensasi langsung. Kompensasi langsung terdiri dari pembayaran karyawan dalam bentuk upah, gaji, bonus, atau komisi. Sedangkan kompensasi tidak langsung terdiri dari semua pembayaran yang tidak tercakup dalam kompensasi finansial langsung yang meliputi liburan, berbagai macam asuransi, jasa seperti perawatan anak atau keperdulian keagamaan dan sebagainya. Sistem Kompensasi Pemerintah dewasa ini adalah diterapkannya kebijakan Remunerasi, Remunerasi sering dikaitkan dengan tunjangan kinerja,. Tunjangan kinerja diartikan sebagai fungsi dari keberhasilan 9 pelaksanaan reformasi birokrasi atas dasar kinerja yang telah dicapai oleh pegawai.

Kompensasi menurut Handoko dalam Gomez (2014) adalah “segala sesuatu yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas kerja mereka”. Menurut Rivai (2014) adalah “sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan”. Menurut Sastrohadiwiryo (2014) adalah Imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian kompensasi diatas dapat disimpulkan bahwa kompensasi merupakan balas jasa yang diterima pegawai/pekerja atas kerja mereka baik dalam bentuk finansial maupun non finansial.

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang jelas. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, dalam ketentuan umumnya menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang

dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Selanjutnya dalam Pasal 4 dikatakan pula bahwa, pengelolaan keuangan daerah dilakukan dengan tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berasarkan gambar diatas laporan keuangan dinilai berkualitas dilihat relevansi laporan, kehandalan laporan, laporan mudah dipahami dan dapat diperbandingkan (Rasdianto, 2013). Dalam menentukan kualitas laporan keuangan daerah bersasakan sistem akuntansi keuangan daerah diukur dari faktor pencatatan, penggolongan dan penafsiran (Permendagri No. 13 tahun 2006) sedangkan dari kompensasi sumber daya manusia diukur dari faktor upah, produktifitas dan biaya hidup (Notoatmodjo, 2014).

Hipotesis merupakan praduga atau jawaban sementara dari masalah yang diteliti, adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu
diduga sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan daerah Kota Palopo
diduga kompensasi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan daerah Kota Palopo

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap (Hartono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Dinas Lingkungan Hidup sebanyak 50 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Hartono, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *Convenience Sampling*. Hartono (2015) menjelaskan bahwa pengambilan sampel secara nyaman (*Convenience Sampling*) ialah metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, dimana metode ini memilih sampel dari elemen populasi yang dipilih sebagai subjek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi langsung dan membagikan kuesioner ke instansi terkait dan didukung dengan wawancara kepada beberapa responden. Kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Afrizal (2014) untuk mengukur Variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah dari Variabel Kompensasi, dan Variabel sistem keuangan daerah.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur kehandalan indikator. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid dan jika Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Ghozali, 2016). Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) agar dapat menganalisis cronbach's *alpha*. Secara empiris, diberikan ketentuan bahwa jika cronbach's Alpha $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan reliable dan cronbach's Alpha $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk mengkaji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi :

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Ghozali (2001) model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel saling berkorelasi diatas 0,09 mengindikasikan terjadinya multikolinieritas. Model regresi mensyaratkan tidak terjadinya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi mensyaratkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi, pengujian hipotesis dilakukan dengan persamaan regresi berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (\text{Ghozali, 2016})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1), kompensasi sumber daya manusia (X2) secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 20.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.405	4.194		5.581	.000
Sistem_AKD	.336	.158	.294	2.128	.039
Kompensasi_SDM	.200	.136	.202	1.463	.150

a. Dependent Variabel: Kualitas_LKD
Sumber data : hasil olahan data, 2020

Bentuk persamaan regresi bentuk *Standardized Coefficients* diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 23.405 + 0.336X_1 + 0.200X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta persamaan diatas adalah 23.405. Angka tersebut menunjukkan tingkat kualitas laporan keuangan yang diperoleh oleh perusahaan bila standar pelayanan dan kompensasi sumber daya manusia diabaikan.

Koefisien variabel X1 (sistem akuntansi keuangan daerah) diperoleh sebesar 0.336 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bila semakin besar tingkat Kualitas laporan keuangan daerah maka semakin tinggi sistem akuntansi keuangan daerah.

Koefisien variabel X2 (kompensasi sumber daya manusia) diperoleh sebesar 0.200 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bila semakin rendah tingkat kompensasi sumber daya manusia maka semakin rendah tingkat sistem akuntansi keuangan daerah.

Dari hasil koefisien regresi berganda yang telah dijelaskan pada uraian di atas selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial maupun simultan.

Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan Uji F menguji hubungan signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.889	2	2.445	2.997	.030 ^b
	Residual	38.331	47	.816		
	Total	43.220	49			

a. Dependent Variabel: Kualitas_LKD

b. Predictors: (Constant), Kompensasi_SDM, Sistem_AKD

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 2.997 dengan signifikansi 0.030^b. Dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan arah koefisien positif, dengan demikian diperoleh bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah dan kompensasi sumber daya manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Pembahasan terhadap analisis ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah dan kompensasi sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Untuk membantu menciptakan kualitas laporan keuangan daerah supaya makin tinggi maka pihak dinas melakukan beberapa perbaikan meliputi program-program sistem akuntansi keuangan daerah dan kompensasi sumber daya manusia.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variable sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Artinya apabila sistem akuntansi keuangan daerah ditingkatkan, maka kualitas laporan keuangan daerah akan ikut meningkat tetapi tidak signifikan..

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa kompensasi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial akan tetapi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dengan demikian menunjukkan bahwa kompensasi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah searah. Artinya apabila dukungan kepada kompensasi sumber daya manusia pegawai ditingkatkan, maka peningkatan kualitas laporan keuangan daerah juga meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai sistem akuntansi keuangan daerah dan kompensasi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pengujian secara parsial yaitu menggunakan uji t sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo dan secara parsial kompensasi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo

Dalam pengujian secara simultan yaitu menggunakan uji F sistem akuntansi keuangan daerah dan kompensasi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran yaitu:

Pihak yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo, agar lebih meningkatkan dan lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah dan kompensasi sumber daya manusia yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pihak Manajemen Sumber daya manusia (MSDM) Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo hendaknya lebih memperhatikan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan daerah karena dari hasil penelitian terbukti bahwa kualitas laporan keuangan daerah sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang di inginkan oleh Dinas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal 2014. Metode penelitian kualitatif. Jakarta: rajagfindo.
- Andrianto 2013. Transparansi dan akuntabilitas public melalui e-Government. Bayu mediya malang.
- Daeng M. Nazier, 2011. Kesiapan SDM Pemerintah Menuju Tata Kelola Keuangan Negara, Jakarta : indkes
- Darise Nurlan, 2014. Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta. Indeks
- Dessler Gary, 2012, Mmanajemen SDM. Jakarta : indeks
- Galuh Fajar Dellano 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah.
- Ghozali Imam, 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. UNDIP. Semarang.
- Hairul Muhammad 2010. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi Keuangan Manajemen (SIMDA) Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- Abdul Halim. 2012. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Handoko T.Hani, 2015. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,. Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta
- Hariyanto Bambang, 2005. Analisis dan Perencanaan SIM Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pelayanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen
- Abdillah, W.Hartono, 2015. Partial least square (PLS). penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hasibuan Malayu, S.P, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Hermanovita 2012 pengaruh kompensasi dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawannya pada PT.Asuransi Purna Artanugraha di Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis. Universitas Lampung.
- Hendra Wansyah 2012, Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kegiatan Pengendalian Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD pada Provinsi Aceh

- Jima 2003 Komputerisasi Sistem Informasi Sumber daya Manusia kaitannya dengan pengambilan keputusan Digital Sence Surabaya
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,
- Moreno Abham, 2013. Pengaruh Auditor Internal dan Eksternal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah
- Muhammad Yusuf, 2008. Implementasi Sistem Informasi SDM pada Proses Decision System (DSS) Studi pada Departemen HRD PT Bumi Menara Internusa (BMI) Dampit Malang.
- Notoatmodjo, 2014. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Panggabean, 2015. Manajemen Penggajian & Pengupahan untuk karyawan. Perusahaan, cetakan 2, Bandung : Penerbit Gramedia
- Erlina, Rasdianto, 2013. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua, Jakarta : Brama Ardian
- Veithsal, Rivai, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Robbins P. Stephen, 2014. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jakarta : Prenhallindo,.
- Rathus Sholehah (2014) Metode penilaian menggunakan Sistem Informasi SDM pada Proses *Decision System* (DSS)
- Siswanto, Sastrohadiwiryo, 2013. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara
- Supranto J, 2012. Statistic teori dan aplikasi. Jakarta: UI Press.
- Permendagri No 64 Tahun 2013 Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah